

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan sangat berperan penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara, dikarenakan bank berfungsi untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya. Bank juga berperan dalam upaya untuk mensejahterakan masyarakat.¹ Sampai saat ini, perekonomian global tetap terhubung erat dengan sektor perbankan. Hampir semua segi aktivitas perekonomian memanfaatkan perbankan sebagai lembaga keuangan yang dapat menjamin berjalannya aktivitas usaha atau bisnis. Pada tahun 1970-an, bank dengan prinsip syariah islam mulai dioperasikan.²

Bank syariah merupakan bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Operasional bank syariah mengacu kepada ketentuan Al-Qur'an dan Hadist.³ Menurut Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan syariah. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah atau hukum Islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan (*adl' wa tawazun*), kemaslahatan (*maslahah*), *universalisme (alamiyah)*, serta tidak

¹ Ilham Romadhon, "Analisis Pengaruh Finance to Deposit Ratio (FDR), Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Sewa-Menyewa dan Non Performance Finance (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2015-2019", Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, Vol.9 No 1 2020 hlm.5

² Amalia Nuril Hidayati. "Pengaruh inflasi, BI rate dan kurs terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia." *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah* 1.1 (2014) hlm 73 .

³ Hamdan Firmansyah, dkk, Teori dan Praktik Manajemen Bank Syariah Indonesia, 2021 hlm 3

mengandung *gharar*, *maysir*, riba, zalim, dan obyek yang haram.⁴ Berbeda dengan bank konvensional yang menerapkan sistem bunga dalam tata cara operasionalnya.

Bank syariah sebagai bank yang menjalankan prinsip muamalah dalam Islam dengan menghindari bunga dalam operasionalnya berpegang pada pendapat Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang menyebutkan bahwa bunga bank termasuk kedalam hal yang mengandung riba dan dalam Al-Qur'an riba adalah sesuatu yang diharamkan. Seperti pada ayat berikut:

الرِّبَاُ وَحَرَّمَ الْبَيْعَ الَّذِي أَمْحَلَّ...

...Padahal. Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba...

279

Pada ayat di atas dapat dijelaskan bahwa Allah SWT telah menghalalkan bermuamalah dengan cara jual beli dan mengharamkan bermuamalah dengan cara riba⁵. Bank syariah menjalankan fungsi intermediasinya melalui menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya ke dalam bentuk pembiayaan.⁶ Produk-produk pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank memiliki tujuan agar dapat memberikan keuntungan atau meningkatkan profitabilitas bagi pihak bank.⁷ Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan

⁴ Ade Monika, Arif Luqman Hakim, and Ali Nur Ahmad. "Pengaruh Current Asset Saving Account (Casa) Dan Fee-Based Income (Fbi) Terhadap Return on Asset (Roa) Pada Bank Jabar-Banten Syariah (Bjbs) Periode 2016-2020." *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa* 7.02 (2022): hlm 139.

⁵ Qur'an Kemenag, qur'an.kemenag.go.id/ Q.S Al-Baqarah/2:275.

⁶ Nur Kholis, and Lintang Kurniawati. "Pengaruh pembiayaan bagi hasil, non Performing Financing (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Assets (ROA) pada bank umum syariah." *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam* (2018): hlm 75.

⁷ Ovi Yuhana Putri, Citra Mulyasari. "Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah." *Ar-Ribhu: Jurnal Manajemen dan Keuangan Syariah* 3.1 (2022): hlm 14.

perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba atau keuntungan ini dapat dilihat dari tingkat profitabilitas yang dapat diukur menggunakan rasio keuangan. Terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang sering dipakai untuk meninjau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba diantaranya Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*), Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Return on Sales* (ROS), *Return on Capital Employed* (ROCE), *Return on Investment* (ROI) dan *Earning Per Share* (EPS).⁸

Pada penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Asset* (ROA) karena merupakan salah satu rasio yang paling penting bagi bank untuk mengukur tingkat profitabilitasnya. Rasio *Return on Asset* (ROA) merupakan suatu rasio yang digunakan mengukur satu kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total *asset* (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut.⁹ Dalam *Return on Asset* (ROA), akan terlihat kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dengan membandingkan total aset yang dimiliki. Sehingga apabila semakin besar ROA suatu bank, maka tingkat keuntungan yang didapat oleh bank juga semakin besar.¹⁰

Sejak mulai dikembangkannya sistem perbankan syariah di Indonesia, terdapat banyak pencapaian dan kemajuan, baik dari aspek lembaga dan infrastruktur penunjang, perangkat regulasi dan sistem pengawasan,

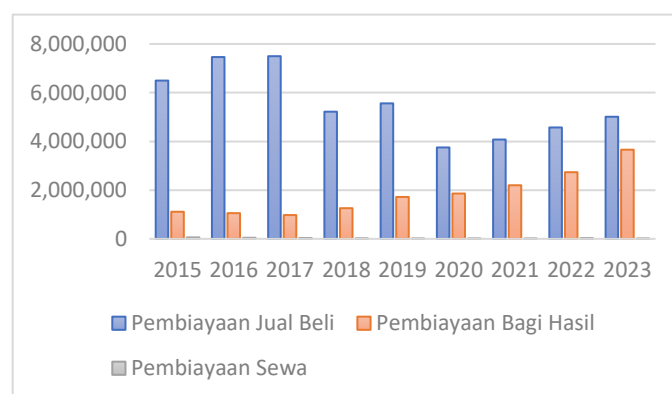
⁸ Aning Fitriani, *Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan*. (Banyumas, CV. Malik Rizki Amanah 2024) hlm 46-49

⁹ Agung Anggoro Seto, dkk, *Analisis Laporan Keuangan*. (Padang, PT Global Eksekutif Teknologi 2022) hlm 51

¹⁰ Ibid

maupun *awareness* dan literasi masyarakat terhadap layanan jasa keuangan syariah.¹¹ Salah satu bank syariah yang ada di Indonesia yaitu Bank Jabar Banten Syariah yang memberikan layanan perbankan syariah kepada masyarakat. Setelah 10 (sepuluh) tahun operasional Divisi/Unit Usaha syariah, manajemen PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. Hingga saat ini BJBS telah memiliki 10 (sepuluh) kantor cabang, kantor cabang pembantu 53 (lima puluh tiga).¹²

BJB Syariah ini telah mengantongi laba bersih sebesar Rp42,08 miliar per september 2023. Total asset yang dimiliki sepanjang sembilan bulan pertama tercatat sebesar Rp12,33 triliun.¹³ Bank Jabar Banten Syariah memiliki sumber pendapatan dari penyaluran pembiayaan baik dalam bentuk bagi hasil, jual beli, ataupun sewa. Berdasarkan data dari sumber pendapatan tersebut berikut merupakan perkembangan pembiayaan di Bank Jabar Banten Syariah dari tahun 2015-2023.



Sumber : Annual Report BJB Syariah dan Data diolah penulis

Gambar 1. 1 Grafik Perkembangan Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil dan Pembiayaan Sewa

¹¹ Otoritas Jasa Keuangan <https://www.ojk.go.id/id/Default.aspx>

¹² Profil Bank Jabar Banten Syariah <https://www.bjbsyariah.co.id/profil>

¹³ Nindita Nisditia, Kontanacademy(2023) <https://amp.kontan.co.id/news/bidik-pertumbuhan-laba-35-begini-fokus-bisnis-bank-bjb-syariah-pada-2024>

Berdasarkan Gambar 1.1, pembiayaan jual beli merupakan pembiayaan yang paling banyak disalurkan oleh Bank Jabar Banten Syariah setiap tahunnya pada periode 2015-2023. Pada periode ini, pembiayaan dengan sistem jual beli juga mengalami perubahan yang berfluktuasi. Dapat dilihat dari tahun 2015 - 2017 pembiayaan mengalami kenaikan, sedangkan pada 2017 ke 2018 pembiayaan mengalami penurunan, lalu pada 2019 mengalami kenaikan, mengalami penurunan kembali pada 2020, lalu pada tahun 2021-2023 mengalami kenaikan. Pembiayaan jual beli sebagai pembiayaan yang banyak disalurkan oleh Bank Jabar Banten Syariah pada periode 2015-2023 dirasa perlu untuk dilihat hubungannya dengan *Return on Asset (ROA)* sebagai rasio pengukuran kinerja keuangan.

Pembiayaan jual beli merupakan suatu penyaluran dana berupa pembiayaan menggunakan prinsip jual beli dimana keuntungan disebut *margin*. Jenis-jenis pembiayaan jual beli yaitu *murabahah, salam dan Istishna*.¹⁴ Pembiayaan jual beli di Bank Jabar Banten Syariah terdiri dari dua jenis akad dalam operasionalnya, yaitu akad *murabahah* dan akad *istishna*. Tinggi rendahnya nilai pembiayaan jual beli akan berpengaruh terhadap *return* yang dihasilkan. Karena dengan adanya pembiayaan jual beli yang disalurkan kepada nasabah, bank mengharapkan akan mendapatkan *return* dan margin keuntungan atas pembiayaan jual beli yang diberikan kepada nasabah yang kemudian margin keuntungan tersebut menjadi laba Bank Syariah.¹⁵ Sebagai salah satu sumber

¹⁴ Cicik Mutiah, Wahab, Nurudin. "Pengaruh pembiayaan jual beli, bagi hasil, dan pembiayaan bermasalah terhadap kinerja keuangan." *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah* 2.2 (2020): hlm 225.

¹⁵ Slamet Riyadi dan Agung Yulianto, Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing To Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas

profitabilitas, pembiayaan jual beli tentunya menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi rasio *return on asset* pada Bank Jabar Banten Syariah.

Faktor yang memengaruhi ROA selain pembiayaan jual beli yaitu Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Dalam kegiatan operasionalnya, bank syariah harus menjaga efisiensi biaya kegiatan operasinya. Rasio untuk mengukur efisiensi tersebut yaitu BOPO. BOPO merupakan perbandingan atau rasio biaya operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama karena pada dasarnya bank berperan selaku perantara untuk menghimpun dana kemudian disalurkan kembali ke masyarakat. Semakin rendah tingkat BOPO artinya kinerja bank semakin baik karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan. Jika rasio BOPO berada kondisi efisien, laba yang akan diperoleh semakin besar karena biaya operasional yang ditanggung semakin kecil. Oleh karena itu, dengan meningkatnya laba, maka dapat meningkatkan ROA¹⁶

Selain faktor internal, terdapat juga faktor eksternal yang dapat yang memengaruhi ROA salah satunya yaitu inflasi. Inflasi merupakan suatu keadaan dimana harga suatu barang tertentu mengalami kenaikan yang terus menerus dan berlangsung lama.¹⁷ Inflasi dapat berpengaruh buruk bagi perekonomian. Karena hal ini dapat mengakibatkan minat masyarakat untuk menabung, atau berinvestasi dan memproduksi menjadi berkurang. Harga meningkat dengan cepat dan masyarakat akan kewalahan menanggung dan mengimbangi harga

Bank Umum Syariah Di Indonesia, Accounting Analysis Journal, Vol. 3 No. 4 Tahun 2014, hlm. 469.

¹⁶ Ibid

¹⁷ Reni Mulyani. "Inflasi dan cara mengatasinya dalam Islam." *Lisyabab: Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 1.2 (2020): 267.

kebutuhan sehari-hari yang terus meroket. Bagi perusahaan sebuah inflasi menyebabkan naiknya biaya produksi maupun operasional mereka sehingga pada akhirnya merugikan bank itu sendiri. Oleh karena itu, hal ini dapat berimbas kepada profitabilitas bank yang bersangkutan.¹⁸

Berdasarkan perkembangan pembiayaan jual beli dan BOPO yang di publikasikan oleh website Bank Jabar Banten Syariah dan data inflasi yang di publikasikan oleh Bank Indonesia pada tahun 2015 sampai tahun 2023 menjelaskan bahwa perubahan terjadi pada ROA, BOPO dan inflasi yang mengalami fluktuatif. Begitu juga pembiayaan jual beli yang mengalami kenaikan dan penurunan. Berikut data perkembangannya pada Bank Jabar Banten Syariah periode 2015-2023.

Tabel 1. 1 Perkembangan Pembiayaan Jual Beli, BOPO, Inflasi dan ROA BJBS tahun 2015 – 2023

Periode	PJB (dalam jutaan)	BOPO (%)	Inflasi (%)	ROA (%)
2015	6.496.673	98.78	3.35	0.25
2016	7.462.493	122.77	3.02	-8.09
2017	7.497.929	134.63	3.61	-5.69
2018	5.220.455	94.66	3.13	0.54
2019	5.561.224	93.93	2.72	0.6
2020	3.751.806	95.41	1.68	0.41
2021	4.077.114	88.73	1.87	0.96
2022	4.572.433	84.9	5.51	1.14
2023	5.011.578	92.31	2.61	0.62

Sumber: Annual report BJBS.BI dan data diolah penulis 2024

Berdasarkan Tabel 1.1, pembiayaan jual beli dan ROA dapat diketahui bahwa terjadi kesenjangan yaitu pada tahun 2016 pembiayaan jual beli

¹⁸ Edhi Satriyo Wibowo, and Muhammad Syaichu. "Analisis pengaruh suku bunga, inflasi, car, bopo, npf terhadap profitabilitas bank syariah." *Diponegoro Journal of Management* 2.2 (2013): hlm 4 .

meningkat sebesar 965.820 sedangkan ROA menurun sebesar -8.09. Lalu pada tahun 2018 pembiayaan jual beli menurun sebesar 2.277.474 sedangkan ROA meningkat sebesar 0.54. Pada tahun 2023 pembiayaan jual beli meningkat sebesar 439.143 sedangkan ROA menurun sebesar 0.62. Dilihat dari hubungan antara pembiayaan jual beli dan ROA di atas, terdapat ketidak sesuaian dengan teori yang menyebutkan bahwa semakin tinggi jumlah pembiayaan jual beli maka semakin tinggi persentase ROA dan sebaliknya, semakin rendah jumlah pembiayaan maka semakin rendah persentase ROA. Teori ini diperkuat dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa pembiayaan jual beli berpengaruh positif terhadap ROA.¹⁹

Berdasarkan data perkembangan BOPO pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa BOPO dan ROA mengalami fluktuasi. Selain itu, terjadi kesenjangan antara hubungan BOPO dengan ROA pada tahun 2016 ke 2017, persentase BOPO mengalami peningkatan sebesar 11.86 % dan ROA juga mengalami peningkatan sebesar -2.4 %. Dalam teori hubungan antara BOPO dengan ROA menyebutkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Artinya, semakin tinggi BOPO maka ROA akan semakin rendah, sebaliknya semakin rendah BOPO maka ROA akan semakin tinggi. Sedangkan menurut infobank 2020²⁰ bahwa angka terbaik untuk rasio BOPO adalah dibawah 90% jika rasio BOPO yang dihasilkan suatu bank melebihi 90%, maka dapat disimpulkan bahwa bank tersebut tidak efisien dalam menjalankan operasinya. Pada Tabel 1.1

¹⁹ Aulia Fuad Rahman, and Ridha Rochmanika. "pengaruh pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, dan rasio Non Performing Financing terhadap profitabilitas bank umum syariah di indonesia." *Iqtishoduna* (2012).

²⁰ Bank Indonesia, <https://www.bi.go.id/id/default.aspx>

menunjukkan bahwa BOPO melebihi dari 90%. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mempunyai pengaruh yang negatif terhadap *return on asset (ROA)*.²¹

Berdasarkan perkembangan inflasi pada tabel 1.1, nilai inflasi cukup fluktuatif dari tahun 2015 - 2023. Pada tahun 2016 tingkat inflasi berada pada posisi rendah sebesar 3.02% namun ditahun selanjutnya inflasi mengalami kenaikan sebesar 3.61% dan kembali turun pada tahun 2018-2021 selanjutnya naik kembali pada 2022 sebesar 5.51% dan turun kembali pada 2023 sebesar 2.61%. Inflasi paling tinggi terjadi di tahun 2022 karena laju inflasi mengalami peningkatan yang disebabkan oleh tekanan harga global, gangguan supply pangan, dan kebijakan penyesuaian bahan bakar minyak, selain itu juga karena meningkatnya permintaan masyarakat dengan membaiknya kondisi pandemi.²² Pada tahun 2016 inflasi turun sedangkan ROA juga mengalami penurunan, pada tahun 2020 inflasi mengalami penurunan sedangkan ROA juga ikut mengalami penurunan. Hal ini terjadi juga pada tahun 2021-2022, ketika inflasi meningkat, maka ROA juga ikut meningkat. Hal ini tidak sama dengan ilmu yang mengatakan bahwa inflasi turun, seharusnya profitabilitas (ROA) akan meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Herman Supardi (2018) menunjukan

²¹ Erly Sherlita and Yuni Fenanda Utami, 'The Influence of Non-Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), Operational Cost to Operational Income (BOPO) and Net Interest Margin Against Return on Assets (ROA) (Empirical Study on Banking Company Listed in Indonesia Stock Exchange Period 20', International Journal of Innovation, Creativity and Change, 6.12 (2019), 238

²² Badan Kebijakan Fiskal, Kementrian Keuangan Republik Indonesia, <https://fiskal.kemenkeu.go.id/>

bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).²³

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, maka diperlukan suatu kajian yang lebih mendalam untuk mengetahui bagaimana pengaruh faktor-faktor yang ada didalam maupun diluar perbankan syariah terhadap *Return on Asset*. Untuk itu penulis tertarik melakukan penelitian dalam bentuk penulisan skripsi dengan judul "Pengaruh pembiayaan jual beli, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan inflasi terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Jabar Banten Syariah Periode 2015-2023".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas maka permasalahan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pembiayaan jual beli terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Jabar Banten Syariah periode 2015-2023?
2. Bagaimana pengaruh BOPO terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Jabar Banten Syariah periode 2015-2023?
3. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Jabar Banten Syariah periode 2015-2023?
4. Bagaimana pengaruh pembiayaan jual beli, BOPO, dan inflasi secara simultan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Jabar Banten Syariah periode 2015-2023?

²³ Herman Supardi, H. Suratno H. Suratno, and Suyanto Suyanto. (2018) "Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover dan Inflasi Terhadap Return on Asset." *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)* 2.2

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan jual beli terhadap Return on Asset (ROA) pada Bank Jabar Banten Syariah periode 2015-2023
2. Untuk mengetahui pengaruh BOPO terhadap Return on Asset (ROA) pada Bank Jabar Banten Syariah periode 2015-2023
3. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap Return on Asset (ROA) pada Bank Jabar Banten Syariah periode 2015-2023
4. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan jual beli, BOPO, dan inflasi terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Jabar Banten Syariah periode 2015-2023

D. Kegunaan Penelitian

Peneliti memiliki harapan untuk terealisasinya sebuah karya ilmiah yang berguna kepada para pembaca. Kegunaan yang diharapkan antara lain:

1. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan referensi atau perbandingan penelitian selanjutnya di bidang perbankan serta mampu memberikan wawasan mengenai pembiayaan jual beli, biaya operasional pendapatan operasional dan inflasi terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Jabar Banten Syariah Periode 2015-2023

2. Bagi Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional bagi Bank Jabar Banten Syariah dalam

usaha meningkatkan profitabilitas dengan *Return on Asset* (ROA) dan dapat memberikan informasi tentang faktor yang dapat mempengaruhi ROA.

3. Bagi Umum

Hasil penelitian ini diharapkan membantu masyarakat dalam menunjang perkembangan ilmu pengetahuan terutama dalam teori produk dan pendapatan di Bank Syariah, khususnya tentang pembiayaan jual beli, BOPO, dan inflasi terhadap ROA pada BJB Syariah periode 2015-2023